



---

# FOKUS

**JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANDUNG**

---

**ISSN: 1411-1594**

**Volume 2 No. 3, Februari 2001**

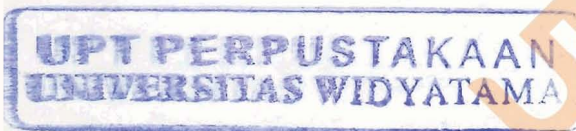
Proses Pendidikan Matematika Ekonomi Yang Ideal  
Ditinjau Dari Sudut Pandang Kurikulum  
**Drs. Rachmat Hidayat**

*New Product Pricing*  
**Lasmanah, S.E.**

Manfaat Informasi Arus Kas  
Bagi Pemakai Laporan Keuangan  
**Erly Sherlita, S.E.**

Pengenalan Audit Mutu Internal  
Berdasarkan Standar Mutu Iso Seri 9000  
**Tanti Irawati M, S.E.**

Metoda Akuntansi Penggabungan Usaha  
**Eriana Kartadjumena, S.E.**



---

**Unit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANDUNG**

---

# MANFAAT INFORMASI ARUS KAS BAGI PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN

Erly Sherlita, S.E.

## 1. Pendahuluan

Laporan arus kas belum merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang dikehendaki oleh *generally accepted accounting principles (GAAP)* sampai dengan dikeluarkannya *Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 95*, yaitu hanya neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus dana yang diharuskan oleh *Accounting Principles Board (APB)* masih bersifat sukarela dan suplemen posisinya dalam laporan keuangan karena dianggap tidak memberikan pengungkapan yang cukup mengenai kemampuan perusahaan untuk menentukan pendanaan jangka pendek dan memilih keputusan investasi perusahaan.

Pada tanggal 7 September 1994, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 mengubah penyajian laporan perubahan posisi keuangan yang semula berupa laporan perubahan arus dana menjadi laporan arus kas yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1995 dengan argumentasi sebagai berikut :

1. arus kas historis berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan, dan
2. meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan.

Para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Alat yang digunakan untuk menguji apakah informasi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap harga saham adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data

keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio dari arus kas.

Tujuan pembahasan dalam makalah ini adalah untuk melihat apakah rasio keuangan yang didasarkan pada data laporan arus kas dapat menambah manfaat berupa tambahan informasi bagi pemakai laporan keuangan.

## 2. Arus Kas

Laba bersih adalah pengukuran tunggal yang terbaik dari kinerja ekonomis perusahaan. Akan tetapi transaksi pembayaran yang dilakukan tidak dapat dibayar dengan "kinerja ekonomis" melainkan harus dibayar dengan kas. Selain itu penanam modal dan kreditur juga ingin mengetahui seberapa banyak kas actual yang dihasilkan oleh operasi perusahaan selama satu periode dan seberapa banyak kas yang dipergunakan. Laporan kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus masuk dan arus keluar kas untuk suatu periode. Sumber-sumber kas meliputi arus masuk dari aktivitas inti sebuah perusahaan dan dari aktivitas sampingan seperti investasi sekuritas, dari aktivitas yang tidak biasa atau luar biasa dan dari pembiayaan melalui hutang dan ekuitas. Penggunaan kas mencakup arus keluar guna mempertahankan aktivitas inti, untuk melakukan investasi, termasuk pabrik dan peralatan, dan untuk memenuhi kewajiban terhadap pembiayaan melalui hutang dan ekuitas, termasuk pelunasan hutang, pembayaran dividen, dan pembelian kembali saham.

Satu alasan utama penggunaan laporan arus kas adalah bahwa banyak investor merasa prihatin bahwa akuntansi

akrual terlalu jauh menyimpang dari arus kas yang mendasari perusahaan yang bersangkutan karena terlalu banyak menggunakan peralatan alokasi *arbitrer* hingga angka laba bersih tidak lagi memberikan indikator yang dapat diterima mengenai daya menghasilkan laba perusahaan. Selain itu laporan keuangan tidak mengakui inflasi, banyak yang mencari standar yang lebih konkret untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan. Di samping itu menegaskan bahwa konsep modal kerja tidak memberikan informasi yang berguna mengenai likuiditas dan fleksibilitas keuangan sebagaimana dasar kas. Dengan demikian laporan arus kas berguna bagi manajemen dan kreditor jangka pendek dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasi kas.

Dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu :

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.

Kegiatan operasi adalah kegiatan sebagai bagian sehari-hari suatu perusahaan. Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi. Demikian juga Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, seperti:

- penerimaan dari langganan,
- penerimaan dari piutang bunga,
- penerimaan dividen,
- penerimaan *refund* dari *supplier*,

dan arus kas keluar, seperti:

- kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual,
- bunga yang dibayarkan atas utang perusahaan,
- pembayaran pajak penghasilan, dan
- pembayaran gaji.

2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.

Kegiatan investasi yang utama adalah transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas yang digunakan oleh perusahaan. Arus

kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan. Arus kas yang diterima, misalnya:

- penjualan aktiva tetap,
- penjualan surat berharga yang berupa investasi,
- penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi),
- penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan),

dan arus kas keluar dari kegiatan ini, misalnya:

- pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap,
- pembelian investasi jangka panjang,
- pemberian pinjaman pada pihak lain,
- pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali pada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya. Arus kas masuk misalnya saja,

- pengeluaran saham,
- pengeluaran wesel,
- penjualan obligasi,
- pengeluaran surat hutang hipotik, dan arus kas keluar misalnya,
- pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik,
- pembelian saham pemilik,
- pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

---

Dengan melakukan analisa Arus Kas, kita dapat mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengendalikan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

#### Hubungan Arus Kas dengan *Return* Saham

Hubungan arus kas dengan *return* saham didasarkan pada asumsi bahwa arus kas berguna bagi investor. Berdasarkan analisis yang dilakukan Bowen et al. (1986), menunjukkan bahwa arus kas merupakan *predictor* yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas satu sampai dua tahun mendatang. Pemisahan total arus kas dari operasi dan total arus kas dari pendanaan ke dalam komponennya dapat meningkatkan hubungan dengan *abnormal return*. Hal ini konsisten dengan teori mengenai perbedaan pengaruh transaksi pendanaan dan operasi walaupun studi tersebut menunjukkan bahwa arus kas dari

aktivitas investasi tidak mempunyai hubungan dengan *abnormal return*.

Penelitian mengenai arus kas di Indonesia dilakukan oleh Baridwan (1997) yang menguji ada tidaknya hubungan atau kecenderungan yang sama antara informasi dalam arus kas dengan informasi yang ada dalam laporan laba rugi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan informasi arus kas ternyata memberikan tambahan bagi para pemakai laporan keuangan yang implikasinya adalah perlunya informasi arus kas bagi pemakai laporan keuangan.

PSAK No. 2 dipandang memberi manfaat bagi investor apabila laporan arus kas mempunyai hubungan dengan jumlah dividen yang dibayarkan dalam kurun waktu satu tahun setelah diterbitkannya laporan arus kas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi dan bermanfaat bagi pemegang saham.

#### Hubungan Rasio Keuangan dengan *Return* Saham

Hubungan rasio keuangan dengan *return* saham didasarkan pada asumsi bahwa rasio keuangan bermanfaat bagi investor. Rasio keuangan harus memberikan informasi yang membantu investor di dalam pembuatan keputusan. Barlev dan Livnat (1990) menguji tambahan kandungan informasi rasio *fund statement*. Hasilnya adalah bahwa terdapat tambahan kadungan informasi dalam rasio *fund statement*, hal ini berarti menunjukkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat bagi investor.

□ Daftar Rasio Keuangan

RASIO	Simbol Variabel
<p>Elemen Laporan Keuangan untuk menghitung rasio keuangan yang diperoleh dari neraca, laporan-laba rugi dan laporan saldo laba:</p> <p><b>Short term Liquidity</b>  <i>Current Asset/Current Liabilities</i>  <i>Cash+Receivable/Current Liabilities</i></p> <p><b>Solvency and Debt/ Total Assets</b>  <i>Long-Term Debt/Total Assets</i>  <i>Long-Term Debt/Stockholders' Equity</i>  <i>(Net Income+Interest+taxes)/Interest</i></p> <p><b>Profitability-Profit Margin</b>  <i>Net Income/Sales</i></p> <p><b>Profitability-Long term Capital Productivity</b>  <i>Sales/Total Assets</i></p> <p><b>Profitability-Return on Investment</b>  <i>Net Income/Total Assets</i>  <i>Net Income/Stockholders'Equity</i></p> <p><b>Payout</b>  <i>Dividends/Net Income</i></p> <p><b>Productivity-Efficiency</b>  <i>Cost of Goods Sold/Inventory</i>  <i>12 Sales/Receivables</i></p>	<p><i>Current Quick</i></p> <p>LTD/TA LTD/EQ EBIT/I</p> <p>NI/S</p> <p>S/TA</p> <p>NI/TA NI/EQ</p> <p>DIV/NI</p> <p>COGS/INV S/R</p>
<p>Elemen Laporan Keuangan untuk menghitung rasio keuangan diperoleh dari laporan Arus kas:</p> <p><b>Aktivitas Operasi</b>            13. <i>Cash Flow from Operation/Total Source</i>            14. <i>Cash Flow from Operation/Total Assets</i>            15. <i>Cash Flow from Operation/Stockholders' Equity</i>            16. <i>Dividends/Cash Flow from Operation</i>            17. <i>Cash Flow from Operation/Sales</i>            18. <i>Cash Flow from Operation/Interest</i></p> <p><b>Aktivitas Investasi</b>            19. <i>Investment in Property, Plant and Equipment/PPE</i>            20. <i>Investment in PPE/Total Uses</i>            21. <i>Changes in Working Capital/Total Uses</i>            22. <i>Retirement of PPE/Total Sources</i></p> <p><b>Aktivitas Pendanaan</b>            23. <i>Debt Issuance/Total Sources</i>            24. <i>Debt(Issuance-Retirement)/Total Sources</i></p>	<p>WCO/TS WCO/TA WCO/EQ Div/WCO WCO/S WCO/I</p> <p>INPPE/PPE INPPE/TU CHWC/TU RetPPE/TS</p> <p>Debt/TS NetDebt/TS</p>

Sumber: Fajrih Asyik (1999:237)

## Teknik Analisis Arus Kas

Analisis Laporan Arus Kas dapat dilihat dari dua keadaan :

1. Menganalisis dari laporan arus kas yang sudah dibuat oleh perusahaan.
2. Melakukan analisis berdasarkan informasi hanya dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Dengan kata lain laporan arus kasnya belum ada.

Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pengelompokan dana, yang selanjutnya disajikan laporan arus dana baik berupa kas atau dana dalam artian modal kerja.

Dari sudut lain laporan arus kas ini diharapkan dapat:

1. Memberikan umpan balik dari arus kas yang aktual.
2. Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
3. Memberikan informasi tentang kualitas laba.
4. Memperbaiki komparabilitasnya informasi dari laporan keuangan.
5. Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
6. Membantu meramalkan arus kas di masa yang akan datang.

Untuk menyajikan Laporan Arus Kas ini dapat digunakan dua metode yaitu:

### 1. *Direct Method*

Pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap tanpa melihat laporan laba/rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Kelebihan metode ini adalah bahwa metode ini memperlihatkan penerimaan dan pembayaran kas operasi. Yaitu laporan tersebut lebih konsisten dengan tujuan dari suatu laporan arus kas (memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas) daripada metode tidak langsung, yang tidak melaporkan penerimaan dan pembayaran kas.

### 2. *Indirect Method*

Penyajian dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional. Dalam metode ini *net income* disesuaikan dengan menghilangkan *non-cash transaction*.

Kelebihan metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Metode ini memberikan jalinan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan rugi laba serta neraca.

## Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu kesatuan selama suatu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya. Menurut FASB, informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor dan pihak lain untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan eksternal
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkasnya selama suatu periode.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama

---

suatu periode dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal dan akhir.

### Penyusunan Laporan

Informasi untuk menyiapkan laporan arus kas biasanya berasal dari tiga sumber:

1. Neraca Perbandingan, memberikan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal ke akhir periode.
2. Data perhitungan rugi laba masa berjalan membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode itu.
3. Data transaksi terpilih dari buku besar memberikan informasi terinci tambahan yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode itu.

Penyusunan laporan arus kas dari sumber-sumber data di atas melibatkan tiga langkah pokok:

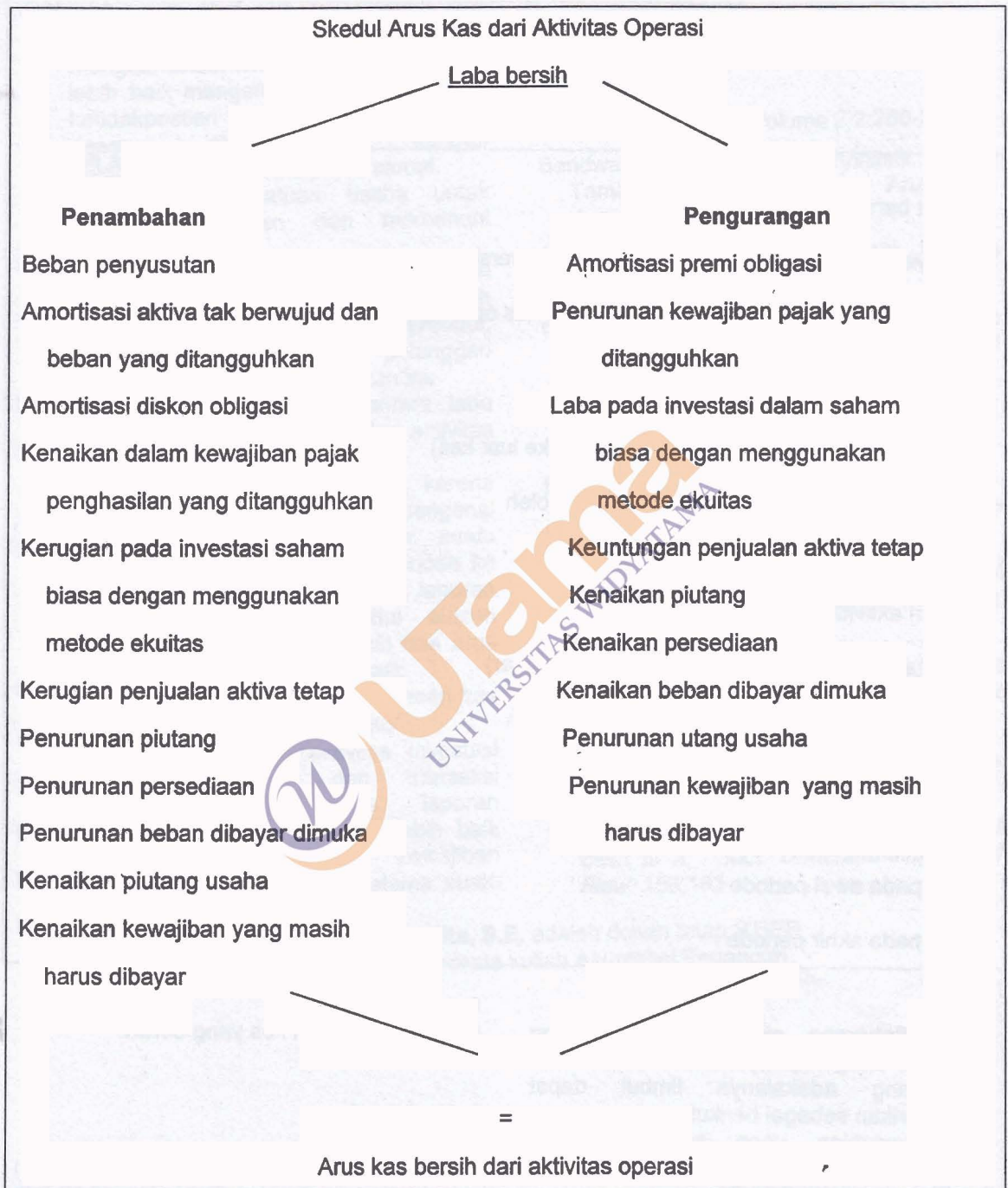
- a. Menentukan perubahan dalam kas  
Prosedur ini bersifat langsung karena perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.
- b. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi  
Prosedur ini rumit, karena analisis tidak hanya perhitungan rugi laba tahun berjalan tetapi juga neraca perbandingan dan juga data transaksi terpilih.

- c. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan  
Semua perubahan lain dalam perkiraan neraca harus dianalisis guna menentukan pengaruhnya terhadap kas.

Hal-hal lain yang perlu diingat dalam penyusunan Laporan Arus Kas:

1. Neraca perusahaan memberikan informasi dasar dari mana laporan tersebut disusun. Informasi tambahan yang diperoleh dari analisis perkiraan spesifik juga termasuk.
2. Suatu analisis atas perkiraan laba ditahan diperlukan. Kenaikan atau penurunan bersih dalam laba ditahan tanpa suatu penjelasan adalah suatu jumlah yang tidak ada artinya dalam laporan itu, karena dapat merupakan pengaruh laba bersih, deviden yang diumumkan, apropriasi laba ditahan dan penyesuaian periode sebelumnya.
3. Laporan itu mencakup semua perubahan yang telah lewat melalui kas atau yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan kas.
4. Pengurangan nilai, beban amortisasi, dan ayat "pembukuan" lainnya seperti penyusunan aktiva tetap tidak dipandang sebagai arus masuk maupun arus keluar kas karena itu tidak mempunyai pengaruh terhadap kas. Akan tetapi sejauh dimasukkan ke dalam penentuan laba bersih, hal itu harus ditambahkan kembali atau dikurangkan dari laba bersih untuk mendapatkan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

- Arus kas dari aktivitas operasi



Format rangka dari laporan arus kas adalah :

Nama Perusahaan LAPORAN ARUS KAS Periode tercakup		Format Laporan Arus Kas
		<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>
Laba bersih		xxxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasikan laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi (Daftar masing-masing pos)	<u>xx</u>	<u>xx</u>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		<b>xxxxx</b>
(Daftar masing-masing arus masuk dan ke luar kas)	<u>xx</u>	
Kas bersih yang digunakan (disediakan) oleh aktivitas investasi		xxxx
Kas dari aktivitas pendanaan (Daftar masing-masing arus masuk dan keluar)	<u>xx</u>	
Kas bersih yang disediakan (digunakan) oleh Aktivitas pendanaan		<u>xxxx</u>
Kenaikan (penurunan bersih dalam kas)		xxxx
Kas pada awal periode		<u>xxxx</u>
Kas pada akhir periode		<b>xxxxx</b>

Beberapa masalah khusus yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas yang adakalanya timbul dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Penyesuaian yang serupa dengan penyusutan
2. Piutang usaha (bersih)
3. Perubahan modal kerja lainnya
4. Rugi bersih
5. Keuntungan
6. Opsi saham
7. Biaya tunjangan pemberhentian

8. Pos luar biasa
9. Transaksi non kas yang berarti

### 3. Kesimpulan

Informasi dalam laporan arus kas akan membantu investor, kreditor, dan pihak lain dalam menilai:

1. Kemampuan kesatuan usaha menghasilkan arus kas masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas

- bersih dari aktivitas operasi, atau arus kas bersih dari aktivitas operasi dan kenaikan atau penurunan kas, adalah mungkin untuk membuat ramalan yang lebih baik mengenai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan dibandingkan dengan menggunakan data berdasar akrual.
2. Kemampuan kesatuan usaha untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban  
Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan diperoleh dari mana. Pemberi kerja, kreditor, pemegang saham dan pelanggan berkepentingan dengan laporan ini.
  3. Alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi  
Angka laba bersih penting karena memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan bisnis dari satu periode ke periode lain, namun pembaca laporan keuangan ingin mengetahui alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
  4. Transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama periode itu  
Dengan memeriksa aktivitas investasi suatu perusahaan dan transaksi pendanaannya, pembaca laporan keuangan dapat memahami lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban meningkat atau menurun selama suatu periode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, Nur Fajrih. 1999. Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Volume 2.2:230-233
- Baridwan, Zaki. 1997. Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Volume 12.2:1-14
- Barlev, B. dan J. Livnat. 1990. The Incremental Content of Fund Statement Ratios. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. 411-433
- Bowen, R.M., D. Burgstahler., dan L.A. Daley. 1986. Evidence on the Relationship Between Earning and Various Measures of Cash Flow. *Accounting Review* (October): 713-725
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. Analisa Arus Kas dan Modal Kerja. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. 257-266
- Kieso, Donald E.. 1995. Laporan Arus Kas. *Akuntansi Intermediate*. 243-288
- Plewa, Franklin J. Profits are an Opinion, but cash is a fact. *Understanding Cash Flow*. 159:163

**Erlly Sherlita, S.E.** adalah dosen tetap STIEB mengajar mata kuliah Akuntansi Keuangan